

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan nilai tekanan darah sistolik maupun diastolik sebesar  $\geq 140/90$  mmHg (James *et al.*, 2014). Diagnosa penyakit hipertensi ditegakkan jika tekanan darah pada sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg pada dua kali pengukuran selama selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat. Hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, penyakit ginjal kronik, kerusakan retina maupun penyakit vaskuler perifer (Gultom & Harahap, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 bahwa tingkat prevalensi hipertensi sebesar 25,8% kemudian mengalami peningkatan sebesar 8,31% pada tahun 2018 sehingga menjadi 34,11% (Kemenkes RI, 2019a). Prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan data diagnosis dokter untuk pasien dengan usia  $\geq 18$  tahun yaitu sebesar 10,68% sedangkan prevalensi hipertensi di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 10,24% (Kemenkes RI, 2019b).

Tatalaksana terapi hipertensi dimulai dengan modifikasi gaya hidup untuk menurunkan progresivitas dari penyakit hipertensi. Tatalaksana hipertensi sudah diterapkan oleh tenaga kesehatan kepada pasien hipertensi. Pengendalian tekanan darah dapat dilakukan melalui terapi non farmakologi dengan melakukan perubahan gaya hidup dan terapi farmakologi menggunakan obat antihipertensi. Terapi farmakologi diberikan ketika kondisi pasien hipertensi semakin memburuk dan tekanan darah tidak terkontrol. Pengobatan dengan antihipertensi ini bertujuan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas dari penyakit hipertensi serta untuk mencapai target tekanan darah (Muhadi, 2016). Meningkatnya jumlah pasien hipertensi di fasilitas kesehatan menunjukkan salah satu indikator ketidakberhasilan dalam penanganan penyakit hipertensi (Yantiana Guru, 2020). Penggunaan obat antihipertensi yang sesuai dengan kondisi pasien dapat mempengaruhi keberhasilan

terapi. Ketidaksesuaian penggunaan obat antihipertensi pada pasien akan meningkatkan terjadinya kejadian hipertensi dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal.

Tatalaksana terapi hipertensi diatur dalam beberapa *guideline* yang dapat diaplikasikan sebagai pedoman pengobatan pasien hipertensi. *Joint National Commite* (JNC) adalah salah satu *guideline* hipertensi yang paling banyak diaplikasikan dalam pedoman pengobatan pasien hipertensi. Konsensus JNC VIII diterbitkan pada tahun 2014 yang mengatur tentang klasifikasi tekanan darah serta pedoman tatalaksana pada penyakit hipertensi (James *et al.*, 2014). Kesesuaian penggunaan obat antihipertensi yang sesuai berdasarkan *guideline* JNC VIII yaitu pasien mendapatkan dosis tepat, frekuensi tepat, dan serta pengobatan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu cara dalam kesesuaian terapi yaitu dengan memilih obat sesuai dengan target terapi yang diinginkan berdasarkan diagnosa penyakit pasien. Tujuan dari evaluasi kesesuaian penggunaan obat antihipertensi yang digunakan yaitu membuktikan kesesuaian obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi dalam menentukan peningkatan keberhasilan terapi dalam penurunan tekanan darah (Ahadiyah *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rinda & Mustaqimah, (2018) tentang analisis jenis dan penyebab ketidaksesuaian pengobatan pada pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan hipertensi menyatakan bahwa ketidaksesuaian penggunaan obat antihipertensi memiliki persentase nilai yang tinggi. Persentase jenis kasus ketidaksesuaian yang tertinggi dengan persentase sebesar 42,85% kemudian penambahan obat sebesar 21,43%. Ketidaksesuaian yang dimaksud pada penelitian ini adalah kondisi ketika pasien tidak menggunakan obat sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Jenis ketidaksesuaian selanjutnya adalah penambahan, yaitu kondisi ketika pasien menambahkan terapinya sendiri tanpa sepengetahuan dokter yang menanganinya, baik berupa obat dengan merk/jenis lain atau obat herbal.

Luaran klinik terapi hipertensi dilihat dari catatan tekanan darah pasien, apakah target tekanan darah tercapai berdasarkan *guideline* JNC VIII untuk menilai keberhasilan terapi yang diberikan. Target tekanan darah dibedakan dengan melihat usia serta dengan atau tanpa penyakit penyerta yang dimiliki pasien hipertensi

(James *et al.*, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Adistia *et al.*, (2022) tentang hubungan antara rasionalitas penggunaan antihipertensi terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi di RS Nasional Diponegoro Semarang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, pola penggunaan obat, memiliki atau tanpa penyakit penyerta dengan target tekanan darah pasien hipertensi. Penelitian tersebut mengemukakan sebanyak 44,4% pasien dapat mencapai target tekanan darah dan 55,6% pasien tidak dapat mencapai target tekanan darah. Hal inilah yang mendasari pentingnya kesesuaian penggunaan obat antihipertensi untuk mencapai target terapi pasien hipertensi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, diketahui bahwa evaluasi kesesuaian penggunaan obat antihipertensi dengan *guideline* JNC VIII dilihat dari pemilihan obat harus sesuai dengan *guideline* JNC VIII untuk mencapai luaran klinik yang telah ditargetkan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti dengan tujuan mengetahui hubungan kesesuaian penggunaan obat antihipertensi berdasarkan JNC VIII terhadap pasien rawat jalan yang terdiagnosa hipertensi dengan luaran klinik di RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pasien hipertensi rawat jalan yang terdiagnosa hipertensi di RSUD Panembahan Senopati?
2. Bagaimana gambaran obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan yang terdiagnosa hipertensi di RSUD Panembahan Senopati?
3. Bagaimana hubungan antara kesesuaian penggunaan obat antihipertensi berdasarkan *guideline* JNC VIII terhadap luaran klinik pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kesesuaian penggunaan obat antihipertensi berdasarkan *guideline* JNC VIII pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sosiodemografi pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati
- b. Mengetahui gambaran obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati
- c. Mengetahui hubungan antara kesesuaian penggunaan obat antihipertensi berdasarkan *guideline* JNC VIII terhadap luaran klinik pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Untuk memperkaya referensi atau literatur tentang hubungan kesesuaian penggunaan obat antihipertensi berdasarkan *guideline* JNC VIII terhadap luaran klinik pasien hipertensi rawat jalan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Menambah referensi tentang kesesuaian penggunaan obat antihipertensi sehingga meminimalisir ketidaksesuaian penggunaan obat antihipertensi

- b. Bagi Peneliti Lain

Menambah ilmu, wawasan, bahan perbandingan serta pelengkap bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini dan sarana penambah pengetahuan bagi peneliti lain.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah dalam referensi dan pengembangan penelitian tentang kesesuaian penggunaan obat antihipertensi.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait hubungan kesesuaian penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik pada pasien hipertensi belum banyak yang diteliti.

Kebaharuan penelitian dilihat berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No.	Judul (Nama Peneliti, Tahun)	Desain Penelitian	Instrumen	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap <i>Outcome</i> Klinis Pasien Hipertensi di Klinik Manado (Mpila & Lolo, 2022).	Jenis penelitian analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i> serta menggunakan teknik pengumpulan data <i>consecutive sampling</i> .	JNC VIII, JNC VII, <i>International Society of Hypertension</i> , <i>n Practice Guideline</i> , <i>Drug Information Handbook</i> , <i>Medscape-Drug Interaction Checker</i> .	Tepat indikasi dan tepat dosis sebesar 100%, tepat pasien sebesar 95,56%, tepat obat sebesar 93,33% dan terdapat hubungan penggunaan obat terhadap <i>outcome</i> klinik	Lokasi, waktu, desain penelitian berupa analitik non eksperimental dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , dan melakukan analisis hubungan kesesuaian penggunaan obat berdasarkan JNC VIII dengan luaran klinik pasien hipertensi
2.	Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rasau Jaya (Wardhany & Oktianti, 2022)	Jenis penelitian deskriptif non eksperimental dengan teknik pengumpulan data menggunakan retrospektif	JNC VII	Amlodipin merupakan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan, tepat indikasi dan tepat pasien sebesar 100%, tepat obat sebesar 63% dan tepat dosis sebesar 94%	Lokasi, waktu, dan desain penelitian berupa teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , dan melakukan analisis hubungan kesesuaian penggunaan obat berdasarkan JNC VIII dengan luaran klinik pasien hipertensi
3.	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Geriatri di Klinik Pratama Annisa Semarang (Puspitasari <i>et al.</i> , 2022)	Jenis penelitian observasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan retrospektif.	JNC VIII	Penggunaan obat antihipertensi pada pasien geriatri sudah tepat sesuai dengan <i>guideline</i> JNC VIII.	Lokasi, waktu, karakteristik pasien, dan desain penelitian berupa teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , dan melakukan analisis hubungan kesesuaian penggunaan obat berdasarkan JNC VIII dengan luaran klinik pasien hipertensi

No.	Judul (Nama Peneliti, Tahun)	Desain Penelitian	Instrumen	Hasil	Perbedaan
4.	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Lanjut Usia di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan (Gultom & Harahap, 2021)	Jenis penelitian observasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan retrospektif	JNC VIII	Terdapat 23 pasien yang mendapatkan terapi yang sesuai yaitu sebesar 71,9% dan 9 pasien mendapatkan terapi tidak sesuai yaitu sebesar 28,1% dengan rekomendasi standar terapi hipertensi JNC VIII.	Lokasi, waktu, karakteristik sampel, dan desain penelitian berupa teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , dan melakukan analisis hubungan kesesuaian penggunaan obat berdasarkan JNC VIII dengan luaran klinik pasien hipertensi
5.	Kesesuaian Peresepan Obat Antihipertensi dengan <i>Evidence Based Guideline</i> JNC VIII di Puskesmas Banguntapan II Periode Agustus – Oktober Tahun 2017 (Sofyan & Ramadhani, 2019)	Jenis penelitian observasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan retrospektif.	JNC VIII	Kesesuaian peresepan pasien hipertensi sebesar 86,7%.	Lokasi, waktu, dan desain penelitian berupa teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , dan melakukan analisis hubungan kesesuaian penggunaan obat berdasarkan JNC VIII dengan luaran klinik pasien hipertensi